

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teknologi Informasi

2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Semulanya teknologi informasi digunakan hanya sebatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi yang digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data. Dengan demikian, semakin berkembangnya teknologi informasi hampir semua aktivitas organisasi pada saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi. Pengertian tentang teknologi informasi dapat beraneka ragam, walaupun dari masing-masing definisi tersebut memiliki inti yang sama.

Beberapa ahli mencoba mendefinisikan teknologi informasi, berikut di antaranya definisi teknologi informasi menurut Tata Sutabri (2014:3) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan”.

Sedangkan definisi teknologi informasi menurut Darmawan (2012:17) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga lebih cepat, lebih luas sebarannya, lebih lama penyimpanannya”.

Definisi teknologi informasi menurut Richardus Eko Indrajit (2011:2) adalah sebagai berikut :

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/ informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan suatu gabungan dari teknologi komputerisasi dan komunikasi yang berbentuk sistem dari perangkat lunak dan perangkat keras yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas agar dapat menghasilkan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Indikator Teknologi Informasi

Menurut M. Suyanto (2005:11) bahwa indikator dari teknologi informasi yaitu :

1. “*Hardware* (perangkat keras komputer)
2. *Software* (perangkat lunak komputer)
3. Fasilitas Jaringan Komunikasi”

Berikut ini adalah penjelasan yang lebih rinci dari komponen teknologi informasi adalah sebagai berikut :

1. *Hardware* (perangkat keras)

Merupakan perangkat fisik yang membangun sebuah teknologi informasi. Contohnya : monitor, *keyboard*, *mouse*, *printer*, *harddisk*, *memori*, *CD-ROM*, kabel jaringan, *CPU*, dan peralatan I/O.

2. *Software* (perangkat lunak)

Merupakan program yang dibuat untuk keperluan khusus yang tersusun atas program yang menentukan apa yang harus dilakukan oleh *computer*. Perangkat lunak dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

- a) Perangkat lunak sistem, merupakan perangkat lunak yang dibuat khusus untuk dapat mengontrol semua perangkat keras, sehingga semua perangkat keras teknologi informasi dapat bekerja dengan kompak sebagai sebuah sistem yang utuh. Misalnya : Sistem Operasi *Windows*, *Linux*, *Unix*, *OS/2*, dan *FreeBSD*.
- b) Perangkat lunak bahasa pemrograman, merupakan perangkat lunak yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi maupun perangkat lunak sistem. Misalnya : *Visual Basic*, *Delphi*, *Turbo C*, *Fortran*, *Cobol*, *Turbo Assembler* dan *Java*.
- c) Perangkat lunak aplikasi, merupakan program jadi siap pakai yang ada perangkat lunak Jet Audio, *Windows Media Player*, *Winamp*, *Real Player*. Untuk keperluan aplikasi perkantoran: ada *Microsoft Office* dan *Open Office* yang terdiri atas beberapa program untuk berbagai keperluan seperti pengolahan kata, angka, data dan presentasi.

3. Fasilitas Jaringan Komunikasi

Sebuah sistem yang terhubung yang menunjang adanya pemakaian bersama sumber diantara komputer komputer yang berbeda.

Berdasarkan uraian yang ada diatas, dapat dinyatakan bahwa komponen teknologi informasi terdiri dari satu kesatuan yang saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

2.1.1.3 Peran dan Pentingnya Teknologi Informasi

Dewasa ini teknologi informasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena sudah banyak organisasi yang menerapkan teknologi informasi untuk mendukung kegiatan organisasi tersebut. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan teknologi informasi pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Adapun peran dari teknologi informasi yang dikemukakan oleh Abdul Kadir (2014:15) yaitu sebagai berikut :

1. “Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam hal ini, teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses”.

Banyak organisai atau perusahaan yang berani melakukan investasi di bidang teknologi informasi. Alasan yang paling umum adalah adanya kebutuhan untuk mempertahankan dan meningkatkan posisi kompetitif, mengurangi biaya, dan meningkatkan fleksibilitas. Terdapat banyak organisasi atau perusahaan yang

telah menerapkan teknologi informasi untuk mendukung berbagai aktivitas atau kegiatan operasional perusahaan.

Dari uraian diatas tidak bisa dipungkiri lagi, kehadiran teknologi informasi sudah membawa pengaruh yang sangat besar sekali dalam kehidupan manusia sebagai sumber yang dapat di percaya untuk memenuhi sebagian besar keperluan manusia.

2.1.1.4 Fungsi Teknologi Informasi

Ada beberapa fungsi teknologi informasi yang dikemukakan oleh Sutarman (2009:18) yaitu sebagai berikut :

1. “Menangkap (*Capture*)
Fungsi teknologi informasi ini mengkompilasikan catatan rinci aktivitas, misalnya menerima input dari *Keyboard, scanner, mic*, dan sebagainya.
2. Mengelola (*Processing*)
Fungsi teknologi informasi ini mengelola atau memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengelola atau pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubah data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.
 - a. *Data Processing*, memproses dan menolah data menjadi suatu informasi.
 - b. *Information Proccesing*, suatu aktivitas computer yang memproses data dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk lain dari informasi.
 - c. *Multimedia system*, suatu sistem computer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan)”.
3. Menghasilkan (*Generating*)
Fungsi teknologi infomasi ini menghasilkan atau mengorganisasikan informasi kedalam bentuk yang berguna, misalnya laporan, table, grafik, dan sebagainya.
4. Menyimpan (*Storage*)
Fungsi teknologi informasi ini merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya saja disimpan ke harddisk, tape, disket, CD (compact disc) dan sebagainya.

5. Mencari kembali (Retrival)
Fungsi teknologi informasi ini menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas dan sebagainya.
6. Transmisi (Transmission)
Fungsi teknologi informasi ini mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer, misalnya saja mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya”.

2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat banyak definisi tentang sistem informasi yang dikemukakan oleh para ahli, berikut ini beberapa diantaranya, menurut Azhar Susanto (2013:72) definisi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Agustinus Mujilan (2012:3) mengatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumberdaya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Sedangkan menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:58) sistem informasi akuntansi merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi yang mencakup siklus pemrosesan transaksi, penggunaan teknologi informasi dan pengembangan sistem informasi.

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah komponen yang berkaitan satu sama lain yang menghasilkan aplikasi untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan untuk

memproses transaksi keuangan yang akan menghasilkan laporan sebagai landasan untuk membuat keputusan.

2.1.2.2 Dimensi Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Dimensi kualitas sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi antara yang satu dengan yang lainnya dan akan membentuk sebuah sistem. Dalam membentuk suatu sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan operator yang menjalankannya, karena pada dasarnya operator yang menjalankan sistem harus berpedoman pada prosedur-prosedur dan didukung oleh infrastruktur teknologi seperti *software*, komputer, dan peralatan pendukung lainnya. Tanpa itu sebuah sistem tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut Nelson *et al.* (2005:206) menjelaskan kualitas sistem informasi akuntansi dapat diukur melalui empat dimensi antara lain :

1. “Efisiensi
2. *Accessibility* (kemudahan akses)
3. *Integration* (integrasi)
4. Waktu respon sistem”.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai dimensi kualitas sistem informasi akuntansi menurut Nelson *et al.* (2005:206), yaitu :

1. “Efisiensi adalah dimana Sistem Informasi Akuntansi yang digunakan menggunakan sumber daya optimal.
2. *Accessibility* (kemudahan akses) adalah kualitas sistem informasi akuntansi dimana informasi yang diperlukan dapat diakses dengan mudah dari sistem informasi akuntansi.
3. *Integration* (integrasi) adalah dimana kualitas sistem informasi akuntansi dimana semua komponen di dalam system bersinergi dalam Sistem Informasi Akuntansi.
4. Waktu respon sistem yaitu mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi”.

2.1.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Adapun beberapa fungsi sistem informasi akuntansi dari para ahli salah satunya menurut Azhar Susanto (2013:8) mengemukakan bahwa terdapat tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. “Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.
Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan.
Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan.
Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusannya member informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.”

Berdasarkan pernyataan fungsi sistem informasi akuntansi, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi menjadi pendukung atau menjadi dasar bagi manajemen dalam pengambilan keputusan, untuk itu sistem informasi akuntansi harus disusun atau dirancang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dengan efisien dan efektif.

2.1.3 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada setiap akhir tahun, setiap perusahaan atau lembaga menyusun laporan keuangan yang selanjutnya dilaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut ini beberapa pengertian laporan keuangan yang penulis kutip dari beberapa sumber :

Menurut Kasmir (2014:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Kariyoto (2017:21), Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pihak yang berkepentingan laporan keuangan dalam rangka *decession making* ekonomi. Menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:47) laporan keuangan adalah :

“Laporan Keuangan adalah output dari akuntansi, neraca saldo yang telah disesuaikan sekarang telah mencakupi semua informasi yang diperlukan untuk membuat laporan keuangan, kemudian lakukan pemilihan saldo setiap *account* ke kolom neraca dan laba rugi komparatif.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.3.2 Karakteristik Laporan Keuangan

Secara lengkap menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:16), menyebutkan ada empat yang termasuk ke dalam karakteristik kualitatif atau komponen laporan keuangan yakni :

1. “Dapat dipahami
2. Relevan
3. Keandalan
4. Dapat diperbandingkan”

Beriku ini merupakan penjelasan mengenai karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2014:16), yaitu:

1. “Dapat dipahami, artinya kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh pemakai.
2. Relevan, artinya informasi yang didapatkan dari laporan keuangan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi masa lalu.
3. Keandalan, artinya informasi memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, sehingga diharapkan disajikan wajar.
4. Dapat dibandingkan, artinya pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif”.

2.1.3.3 Tujuan Laporan Keuangan

Disusunnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya untuk memiliki suatu tujuan. Berikut ini ada beberapa tujuan yang dikutip dari beberapa ahli, diantaranya :

Menurut Fahmi (2012:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter. Secara lebih rinci, Kasmir (2014:10), mengungkapkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk :

- a. “Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan”.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat dipahami bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi manajemen suatu perusahaan.

2.1.3.4 Manfaat Laporan Keuangan

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari pembuatan laporan keuangan.

Seperti dikemukakan oleh Fahmi (2012:5), yang menyatakan bahwa :

“Dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang”.

Manfaat dari adanya laporan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang.

2.2 Kerangka Pemikiran

Pada perkembangan bisnis di era teknologi saat ini, persaingan adalah sesuatu yang tak terelakan lagi maka informasi merupakan suatu modal bagi perusahaan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat untuk kemajuan perusahaan. Informasi sangat berperan di segala aspek kehidupan umat manusia baik secara individu maupun organisasi. Semakin baik kualitas informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka akan semakin baik pula komunikasi yang

terjadi didalamnya. Dengan cara meningkatkan kualitas komunikasi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka akan semakin baik pula komunikasi di dalam suatu organisasi maka akan semakin baik pula integritas organisasi maka akan semakin baik pula integritas organisasi tersebut (Azhar Susanto 2013: 11).

2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Penerapan Teknologi Informasi terhadap sistem informasi akuntansi haruslah integrasi, fleksibilitas, aksesibilitas, formalisasi dan kekayaan media. Hal ini sesuai dengan pengukuran kualitas sistem informasi akuntansi. Untuk memenuhi pengukuran tersebut dibutuhkan sumber daya yang memadai, salah satunya adalah teknologi informasi.

Menurut Krismiaji (2010:11) keterkaitan antara teknologi informasi dengan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Revolusi dalam bidang teknologi khususnya teknologi informasi, yang sekarang sedang dan masih akan berlangsung, akan berpengaruh langsung terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh berbagai organisasi”.

Sedangkan menurut Agung Darono (2009:9) mengatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi adalah :

“Berbagai pengaruh Teknologi Informasi terhadap keberadaan kualitas sistem informasi akuntansi yaitu sebagai salah satu bukti alat bantu dalam kegiatan audit dan semakin meningkat sejalan dengan semakin meningkatkan penggunaan sistem informasi berbasis komputer sebagai alat utama pengolahan data akuntansi”.

Penelitian yang dilakukan oleh Cornelia Ferny Jansen, Jenny Morasa, dan Anneke Wangkar (2018) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi (SIA).

Sedangkan menurut Dirgayusa Sukma Putra (2014) bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Sehingga semakin canggih teknologi informasi yang diterapkan maka kualitas sistem informasi yang dihasilkan akan semakin tinggi pula selain pengaruh dari user pengguna informasi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi merupakan sebagai alat bantu dalam mengolah data supaya lebih cepat dan akurat agar menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi penggunanya.

2.2.2 Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sistem informasi akuntansi yang berbasis digital sama dengan sistem informasi akuntansi yang berbasis manual. Hanya saja yang membedakannya, yaitu dalam proses pengolahan datanya, artinya jika pengolahan datanya secara manual maka dalam mengolah data dilakukan dengan mesin tik atau metode tulis tangan. Sedangkan pengolahan datanya secara digital, maka dalam mengolah datanya dilakukan dengan menggunakan komputer dan memungkinkan akan banyak proses akuntansi yang tidak perlu dilakukan, karena sebagian besar proses akuntansi dapat diambil alih oleh komputer. Sehingga proses akuntansinya akan lebih cepat, efektif dan tepat waktu. Begitu juga yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan lebih berkualitas.

Antara sistem informasi akuntansi dan laporan keuangan sangat erat kaitannya, karena salah satu tujuan sistem informasi akuntansi yaitu meningkatkan kualitas informasi (laporan keuangan). Seperti yang diungkapkan Romney dan

Steinbart (2009:10) bahwa kualitas sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan, terutama dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dihasilkan.

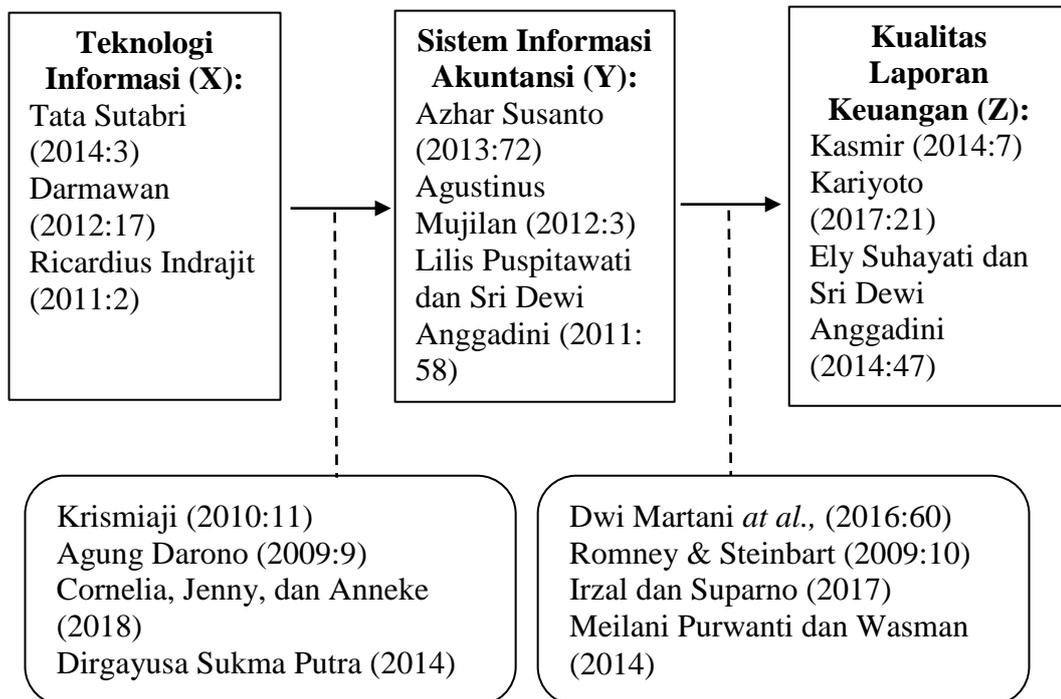
Selain itu menurut Dwi Martani *at al.*, (2016:60) keterkaitan hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Dalam bidang akuntansi, sistem tersebut disebut sebagai Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Dalam bentuk yang sederhana hingga yang canggih, secara umum sistem informasi akuntansi membantu manajemen perusahaan untuk mengumpulkan data-data keuangan, mengolahnya menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna, dan menghasilkan laporan keuangan”.

Penelitian yang dilakukan oleh Irzal dan Suparno (2017) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilani Purwanti dan Wasman (2014) bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas laporan keuangan. Hal yang paling berpengaruh dalam pemanfaatan sistem informasi akuntansi yaitu dokumen atau formulir dan laporan.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena dengan menggunakan sistem informasi akuntansi memudahkan untuk mendapatkan kualitas laporan keuangan yang baik.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka penulis dapat memetakan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:39) mendefinisikan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah penulis kemukakan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

- H₁ : Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
- H₂ : Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.